

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

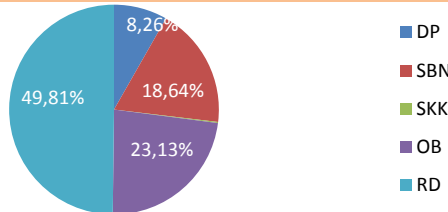
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :	Reksadana :
Surat Berharga Negara	Schroder dana Prestasi
Bank BRI	BNI AM Dana Saham Inspiring -
Sarana Multigriya Financial	Equity Fund
Pupuk Indonesia	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 30-Apr-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Progresif	0,74	1,53	7,89	6,04
Benchmark *)	0,32	1,02	7,81	7,89

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 April 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan tersebut sejalan dengan upaya memperkuat stabilitas eksternal perekonomian Indonesia. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Maret 2019 tercatat sebesar 0,11% (mtm) atau inflasi 2,48% (yoy), setelah sesuai pola musimannya pada bulan lalu mengalami deflasi sebesar 0,08% (mtm) atau inflasi 2,57% (yoy). Inflasi yang tetap terkendali pada Maret 2019 dipengaruhi inflasi kelompok inti yang melambat dan kelompok volatile food yang kembali mencatat deflasi. Meskipun adanya tekanan dari administrasi Trump untuk memangkas suku bunga pada inflasi rendah, Fed Funds Rate tidak berubah dan tetap pada level 2,25-2,50%. Gubernur Fed, Powell melihat tidak perlu menaikkan atau memangkas suku bunga, dengan alasan bahwa sikap netral konsisten dengan pandangan The Fed bahwa inflasi akan simetris di sekitar target 2%, dan bahwa inflasi sub-2% disebabkan oleh faktor sementara. The Fed menyebutkan pasar tenaga kerja AS tetap kuat dan aktivitas ekonomi naik pada tingkat yang solid dalam beberapa pekan terakhir sehingga kenaikan inflasi AS pada akhirnya masih memungkinkan terjadi. Itu sebabnya, The Fed memutuskan mempertahankan suku bunga di level saat ini. Beberapa hari sebelumnya, Presiden AS Donald Trump meminta The Fed menurunkan suku bunga dan mengambil langkah-langkah lain untuk mendorong perekonomian. Pasar Saham AS mengalami penurunan yang disebabkan oleh Jerome Powell, hal tersebut muncul untuk meredakan harapan bahwa bank sentral bisa memotong bunga tarif akhir tahun ini. Dalam pengumuman kebijakannya, The Fed menandakan tarif stabil seperti yang diharapkan. Hampir setiap Sektor S&P 500 pada hari itu mengalami penurunan. Saham Apple, pada saat itu memberikan dorongan pada pasar karena melaporkan hasil triwulanan yang mengalahkan estimasi pasar meskipun mengalami penurunan rekor dalam pendapatan iPhone. Walaupun pasar regional bergerak mixed dan cenderung bergerak melemah, IHSG berhasil ditutup pada level 6,455,4 yang menguat sebesar 0,5% dengan volume perdagangan sebesar Rp 8,5T. Asing berubah peran menjadi pembeli bersih dengan arus masuk dana sebesar IDR230miliar yang walaupun Rupiah ditutup melemah pada level Rp14.259 / USD, 7 hari berturut-turut mengalami penurunan.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id